

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI MELALUI MENTAL ACCOUNTING PADA MASYARAKAT DESA TUTUARU PULAU LETTI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

ENGRITH GRAFELIA LEUNUPUN

PSDKU Universitas Pattimura
Jl. Kampung Babar-Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya
E-mail : leunupun@gmail.com

Abstract: This writing aims to empirically determine the relationship between income and consumption through mental accounting. This research was conducted by taking samples from the Tutuaru village community, Letti Island, Southwest Maluku Regency. The number of samples selected was 43, the samples were selected randomly based on anyone who could be found at the time of data collection. The results of the study are that income has a significant effect on the level of public consumption, while simultaneously mental accounting cannot influence income on consumption by the people of Tuturu Village.

Keywords *Income, Consumption, Mental Accounting*

Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan konsumsi, baik konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan, maupun kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya (Fathudin et al, 2016). Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi tentunya masyarakat harus memiliki pendapatan. Pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah, dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Besarnya pendapatan berbeda antar lapisan masyarakat, antar daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar propinsi, dan negara. Teori Keynes menyatakan bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi.

Pola konsumsi masyarakat berdasarkan pendapatan yang dimiliki bisa dikaitkan dengan *mental accounting* yang dimiliki oleh tiap individu. Seseorang yang memiliki *mental accounting* akan cenderung mengatur pendapatan yang dimiliki kedalam pos-pos tertentu untuk dapat melaksanakan kegiatan konsumsinya. Teori *mental accounting* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985 sebagai salah satu model perilaku konsumen yang dikembangkan berdasarkan aspek psikologi dan ekonomi mikro (Thaler, 1999). Teori ini menyatakan bahwa sama halnya dengan sebuah perusahaan, setiap manusia mencatat dan mengategorikan pengeluaran ke dalam akun-akun yang ada dalam pikiran mereka. Pada pikiran manusia terdapat proses akuntansi seperti yang dilakukan dalam perusahaan yang meliputi pembukuan dan evaluasi pengambilan keputusan dalam melakukan konsumsi.

Mental accounting juga dapat ditunjukkan dengan perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan dan memberlakukan uang secara berbeda antara lain tergantung dari mana uang tersebut berasal (Damayanti dan Supramono, 2011). Menurut Damayanti dan Supramono (2011) juga mengatakan bahwa secara mental seseorang cenderung memberikan label pendapatan dan pengeluaran yang kemudian dipilah ke dalam rekening tertentu. Proses pemilahan tersebut kemudian berkembang menjadi

pengalokasian dana ke dalam akun tertentu yang berdasarkan sumber diperolehnya dan pengalokasian biaya ke dalam akun-akun yang berdasarkan tujuan penggunaannya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam apakah terdapat hubungan antara pendapatan dan konsumsi melalui *mental accounting* yang terjadi pada masyarakat Desa Tutuaru Kabupaten Maluku Barat Daya. Masyarakat Desa Tutuaru rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani, yang mana pendapatan yang mereka miliki tidak pasti karena bergantung dari jumlah panen yang dihasilkan. Kehidupan sebagian besar masyarakat Desa Tutuaru sangat bergantung pada kondisi alam, untuk itu mereka harus mampu mengelola keuangan mereka dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif. Dimana data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Desa Tutuaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*, dimana anggota populasi yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL

Profil Responden	Kategori	Jumlah	Presentase
Umur	20-30	23	53,5%
	31-40	6	14%
	41-50	7	16,3%
	51-60	3	6,9%
	61-70	4	9,3%
Jenis Kelamin	Pria	24	55,8%
	Wanita	19	44,2%
Pendidikan	SD	8	18,6%
	SMP	14	32,6%
	SMA	13	30,2%
	Diploma	2	4,7%
	Sarjana	6	14%

Pekerjaan	Petani	19	44,2%
	Wiraswasta	7	16,3%
	Pengkt Desa	6	14%
	Pendeta	1	2,3%
	Honor	8	18,6%
	PNS	1	2,3%
Pendapatan	≤2.000.000	36	83,7%
	≥2.000.000	7	16,3%
Konsumsi	≤2.000.000	39	90,7%
	≥2.000.000	4	9,3%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Menurut Sugiyono (2013) metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi pearson product moment, dengan syarat nilai r-hitung untuk tiap indikator \geq dari nilai r-tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05, $df = n - 2$ maka didapat r tabel adalah 0,3008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada lima variabel yang diujikan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, dengan demikian maka semua indikator empirik yang diujikan dinyatakan valid.

Reabilitas diukur menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 maka pertanyaan dianggap reliabel, sedangkan nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,6 dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah 0,610, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemormalan data digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 5\%$, disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,246 lebih besar dari 5%.

Hasil Uji F

Model	F	Siginifikan
Regresi	19.849	0.000 ^b

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan nilai statistik pada hasil analisis uji F, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 19.849 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mental accounting secara simultan dapat mempengaruhi pendapatan terhadap variabel konsumsi.

Hasil Uji T Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Variabel	Koefisien B	t-Hitung	Signifikansi
Pendapatan	0.694	6.619	0.000

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memperoleh nilai signifikan 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat desa.

Hasil Uji T Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi melalui Mental Accounting

Variabel	Koefisien B	t-Hitung	Signifikansi
Pendapatan	1.516	2.101	0.042
Mental Accounting	-0.832	-1.153	0.256

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memperoleh nilai signifikan 0.042. Karena nilai signifikansi $0.042 < 0.05$ maka dikatakan signifikan. Sedangkan *mental accounting* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *mental accounting* tidak dapat memoderasi pendapatan terhadap konsumsi.

PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Tutuaru Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani, dimana pendapatan yang mereka miliki sangat bergantung dari hasil panen yang mereka dapatkan. Hasil panen yang didapatkan sebagian dijual dan sebagian digunakan untuk konsumsi harian mereka. Kebutuhan masyarakat Desa Tutuaru bukan hanya seputar kebutuhan konsumsi saja tetapi juga meliputi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, serta kebutuhan lainnya, sehingga dari pendapatan yang mereka miliki akan dialokasikan juga untuk kebutuhan-kebutuhan diluar kebutuhan konsumsi.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan konsumsi masyarakat Desa Tutuaru. Hal ini terjadi, karena pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat berbanding lurus dengan tingkat konsumsi mereka. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Rani Susanthi, dkk (2020).

Mental accounting menurut Thaler dan Shefrin (1981) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menggolongkan pemasukan dan pengeluaran kedalam

pos-pos tertentu. Penelitian ini ingin melihat apakah masyarakat Desa Tutuaru memiliki *mental accounting* atau tidak. Dalam hal ini apakah dari pendapatan yang mereka punya mereka akan membagi-bagi kedalam pos-pos tertentu atau pendapatan yang mereka dapatkan langsung dibelanjakan tanpa ada pemisahan. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan dan konsumsi melalui *mental accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tutuaru tidak menerapkan pola *mental accounting* untuk menggunakan uang yang mereka punya. Masyarakat Desa tidak menggolongkan aktivitas pendapatan maupun konsumsi mereka kedalam pos-pos tertentu. Aktivitas pendapatan dan konsumsi dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing individu tanpa harus terbebani dengan pos-pos anggaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut yakni ; Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan Tingkat konsumsi masyarakat Desa Tutuaru. Hal ini dikarenakan karena jumlah pendapatan yang diterima masyarakat rata-rata dihabiskan untuk konsumsi, dan jumlah konsumsi masyarakat juga tidak melebihi pendapatan yang diterima.

Mental accounting tidak dapat memoderasi pendapatan terhadap konsumsi masyarakat Desa Tutuaru. Hal tersebut terjadi karena masyarakat tidak menggolongkan aktivitas pendapatan maupun konsumsi mereka kedalam pos-pos anggaran tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, T.W & Supramono (2011). Manajemen Usahawan Indonesia, Realitas Mental Accounting: Studi Pada Perlakuan Ekstra, Vol. 40 No. 2, 139-150.
- Fathudin, Abdi., Awal Habibah, Mia Fitri. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Ijeb, Vol 1, No. 2.

- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Putu, Rani Susanthi., Hazriyanto., Indra, Firdiyansyah. 2020. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Dan Tabungan Mahasiswa Stie Galileo di Kota Batam. *Jurnal Rekaman*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sutriati Sutriati, S. K. 2018. Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fkip Universitas Riau. *JOMFKIP*, Vol. 5.
- Thaler, Richard H. 1999. Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, vol. 12, pp. 183-206.